

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan (Santrock, 2007, hlm. 353). Melalui bahasa seseorang bisa menyampaikan maksud atau pendapatnya sehingga lawan bicaranya mampu mengerti atau terpengaruhi. Lebih luas dari itu, kebutuhan berbahasa sangat dibutuhkan baik dalam bersosialisasi, berniaga, pendidikan, dan lain sebagainya. Tanpa bahasa seseorang akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, pengembangan kemampuan berbahasa dari sejak usia dini sangat diperlukan.

Anak mampu memperoleh penguasaan bahasa melalui interaksi yang didengar dan dilakukannya dalam lingkungannya. Skinner (dalam Dhieni, 2005, hlm. 2.9) berpendapat bahwa bahasa dipelajari dari lingkungan yaitu melalui pembiasaan dan imitasi terhadap orang dewasa. Dengan demikian, pengembangan bahasa dapat dilakukan sejak usia dini, termasuk pengembangan penguasaan bahasa asing, dengan cara membuat lingkungan yang mendukung. Salah satu bahasa asing yang banyak di pelajari di berbagai negara adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sangat diperlukan penguasaannya pada era globalisasi ini, karena bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional. Kecenderungan mengenai pentingnya mempelajari bahasa Inggris membuat berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memasukan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulumnya. Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan sejak usia dini dengan pendapat bahwa semakin muda anak maka akan lebih baik. Menurut Zubaidah (2004, hlm. 469) umur anak yang lebih muda akan lebih berhasil dalam belajar bahasa. Hal demikian dikarenakan anak usia dini sedang berada berada pada masa *golden age*.

Masa *golden age* adalah masa dimana anak sangat peka atau sensitif terhadap rangsangan atau stimulus. Rachmana dan Budiani (2013, hlm. 1) mengemukakan sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika anak berumur 8 tahun, dan mencapai puncak tertinggi pada anak berumur 18 tahun. Masa ini juga menjadi peletak dasar perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Sehingga

Anita Ismarani Nurjanah, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengembangan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Inggris sangat dimungkinkan dilakukan pada masa ini.

Menurut Chomsky (dalam Virdyna, 2015, hlm. 115) seorang individu mempunyai masa penting yang disebut dengan “*critical period*” pada saat individu tersebut belum memasuki masa pubertas. Ketika masa pubertas itu datang maka “*critical period*” memudar sehingga akan mengalami kesulitan untuk menguasai bahasa asing tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Johnson dan Newport (dalam Santrock, 2007, hlm. 367) mengemukakan hasil pada imigran dari Korea dan Cina yang bermigrasi ke Amerika, dengan rentang usia yang berbeda-beda. Imigran tersebut diberikan pengajaran bahasa Inggris kemudian diberikan tes. Hasilnya anak berusia 3 sampai 7 tahun lebih baik dalam hasil tes tersebut yaitu memiliki kemampuan sebaik penutur asli, dibandingkan dengan mereka yang lebih dewasa.

Menurut Sulistyio (2009, hlm. 1) ada tiga alasan mengapa anak perlu mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini. Alasan pertama adalah alasan pragmatis yaitu kebutuhan pada era globalisasi. Alasan kedua adalah amanat Undang-Undang Dasar 1945 di mana di sana tercantum bahwa kewajiban pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga kebijakan lain yang mewajibkan pemerintah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas untuk mampu bersaing dengan negara lain. Alasan ketiga adalah alasan konseptual dimana menurut Brumfit (dalam Sulistyio, 2009, hlm. 1) menyatakan bahwa sangat dimungkinkan untuk mengajarkan bahasa kepada anak usia dini, hal ini karena anak usia dini lebih mudah untuk menguasai bahasa karena otak anak masih sangat mudah menerima rangsangan dari luar.

Penelitian-penelitian di atas semakin menguatkan bahwa mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini sangat baik untuk dilakukan. Keuntungan dalam mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini pun lebih banyak daripada dampak negatifnya. Mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini juga berguna agar anak semakin siap dalam era globalisasi ini. Namun keuntungan ini hanya dapat tercapai bila lingkungan belajar anak benar-benar mendukung terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal, misalnya pemilihan metode yang tepat, penggunaan media yang sesuai, penyajian materi yang menyenangkan, dan guru yang memiliki kompetensi yang memadai.

Bahasa Inggris yang mulai diajarkan di Taman Kanak-Kanak memang mempunyai banyak keuntungan. Namun, pada kenyataannya pada praktik di lapangan masih banyak kekurangan dalam dalam

Anita Ismarani Nurjanah, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak. Permasalahan tersebut diantaranya dalam hal metode, materi yang akan diajarkan, dan juga media pembelajaran.

Di Indonesia, lembaga pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak terus berlomba untuk mengembangkan program bahasa asing terutama bahasa Inggris untuk dikuasai oleh siswanya. Bahkan banyak pengelola percaya bahwa nilai jual lembaganya akan semakin tinggi seiring dengan kualitas penguasaan bahasa asing yang mampu dikuasai siswanya. Salah satu program unggulan untuk mengembangkan kemampuan bahasa adalah program pembelajaran bilingual.

Andersson dan Boyer (dalam May dkk, 2014, hlm. 65) mengatakan pembelajaran bilingual adalah pembelajaran yang instruksinya menggunakan dua bahasa, dan kedua bahasa tersebut digunakan untuk sebagian atau seluruh media instruksi dalam kurikulum sekolah. Menurut Astuti (2017, hlm. 114) tujuan pembelajaran bilingual adalah utamanya memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, dan juga membelajarkan isi melalui keterampilan berbahasa tersebut. Hal ini berguna saat anak sudah beranjak dewasa, anak akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luar negeri untuk mengembangkan berbagai keilmuan dan kebudayaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djauharie (2011) dalam jurnal berjudul “Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Pembelajaran Bilingual pada Anak Usia Dini” yang berlokasi di TK Mutiara Bunda Ujung Berung Bandung, dihasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran bilingual mempunyai kelebihan diantaranya setiap orangtua merasa bahwa pembelajaran bilingual efektif meningkatkan penguasaan bahasa Inggris anak, yaitu kosakata bertambah, mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan baik, dan mengenal lagu-lagu dan film dalam bahasa Inggris. Selain itu pembelajaran bilingual juga berpengaruh terhadap kepribadian anak, yaitu anak menjadi lebih mandiri, dan juga percaya diri.

Ninawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Dampak Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar” dihasilkan kesimpulan bahwa mempelajari bahasa asing selama usia anak-anak memiliki keuntungan yang istimewa, karena manusia memiliki kapasitas istimewa untuk menguasai bahasa pada masa anak-

Anita Ismarani Nurjanah, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anak. Pembelajaran juga terasa lebih efektif karena faktor neurologis dimana otak anak dengan mudah menerima pengetahuan baru dari luar.

Dalam upaya menyiapkan anak di era globalisasi sejak usia dini dalam hal ini kemampuan bahasanya yaitu kemampuan bahasa Inggris. Pembelajaran bilingual hadir dengan kelebihan-kelebihan seperti yang telah dipaparkan diatas, dianggap sebagai solusi untuk kebutuhan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sejak usia dini. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian dalam hal pengimplementasian pembelajaran bilingual di taman kanak-kanak.

Salah satu TK yang memakai metode bilingual dalam pembelajarannya adalah Kidsville School Bandung yang beralamat di Jl. Karangsari No. 15A, Sukajadi, Kota Bandung. Bahasa yang digunakan dalam pembelajarannya adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bilingual di Kidsville School Bandung menggunakan pendekatan bermain dengan mementingkan perkembangan anak. Konsep pendidikan yang dipilih adalah *“Where learning is fun and play is more than just fun”*.

Sejak awal berdiri yaitu tahun 2003 dengan nama Gymboree International Preschool yang kemudian berganti menjadi Kidsville School Bandung, pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran bilingual. Pembelajarannya menggunakan 90% bahasa Inggris. Target dari lulusan TK kelompok B adalah mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris.

Implementasi pembelajaran bilingual di Taman Kanak-Kanak perlu menggunakan metode yang khas agar tidak memberatkan anak. Keberhasilan Kidsville School Bandung dalam melaksanakan pembelajaran bilingual diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran bilingual di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan penelitian mengenai implementasi pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung”. Penulis membatasi masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung?

Anita Ismarani Nurjanah, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung?
- 3) Bagaimana penilaian dalam pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung?
- 4) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran bilingual dan bagaimana solusinya di Kidsville School Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data profil pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan membahas perencanaan pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung.
- 2) Untuk mengetahui dan membahas pelaksanaan pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung.
- 3) Untuk mengetahui dan membahas penilaian pembelajaran bilingual di Kidsville School Bandung.
- 4) Untuk mengetahui dan membahas hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bilingual dan solusinya di Kidsville School Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
Hasil penelitian bisa digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan konsep-konsep/teori pembelajaran bilingual di Taman Kanak-kanak.
- 2) Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah dan Pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sumbangan informasi untuk lebih mengenal pelaksanaan pembelajaran bilingual kepada lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini
 - b. Bagi Kidsville School Bandung
Memberi gambaran tentang konsep dan implementasi pembelajaran bilingual yang diterapkan di lembaganya,

Anita Ismarani Nurjanah, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran, baik kualitas tenaga pendidik, media atau sumber belajar serta fasilitas yang mendukung keberlangsungan pembelajaran tersebut.

- c. **Bagi Peneliti**
Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang implementasi pembelajaran bilingual di Taman Kanak-kanak.
- d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran bilingual di Taman Kanak-kanak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut dibawah ini adalah gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi ini :

BAB I Pendahuluan, mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran bilingual di Taman Kanak-kanak

BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya mengenai hasil temuan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data, implikasi yang diberikan kepada pihak terkait, berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.